

STRATEGI PENANAMAN KARAKTER PADA SISWA KELAS AWAL SDIT NURUL ILMU DAN INSAN CENDIKIA TENGGARONG

Sukma Erita¹

Universitas Kutai Kartanegara, Jl. Gunung Kombeng No. 27 Tenggarong
sukmaerita@unikarta.ac.id

Abstract

This research, therefore, aims at Describing the process and strategy of implementation of character education to students of early class. This research applied qualitative approach and descriptive methods. Data for this research were collected through observations, interviews, and documentations. Collected data were analyzed through the process of data reduction, data display and making conclusions and verifications (Miles and Huberman). Triangulation is used to enhance the credibility of the data for this research. Findings of research reveal that the implementation of character education among students of early classes includes interviews with parents or students' guardians during admission periods, utilizing book of connections, class management (bina kelas), practical worships (ibadah praktis), and supervisions from parents/guardians, education among students in the early classes includes habituation, role modelling, counsel, and, reward and punishment. Factors that hinder the implementation of this character education include characteristics of students, characteristics of teachers, differences in terms of child-raising preference, and students' social environments.

Keywords : *Implementation of Character, Education, Early Classes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya dan strategi penanaman pendidikan karakter pada siswa kelas awal, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman). Keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya dan strategi yang dilakukan dalam penanaman karakter pada siswa kelas awal, menjalin komunikasi dengan orang tua, buku penghubung, bina kelas, ibadah praktis, dan pengawasan dari orangtua. pembiasaan, keteladanan, nasehat, reward dan punishment. Data tersebut dapat diperkuat dengan, menyatukan visi dan misi, monitoring dan evaluasi, memaksimalkan fungsi seluruh guru dalam pembinaan penanaman karakter.

Kata Kunci : Penanaman Karakter, Pendidikan, Anak Kelas Awal

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional mengemban misi yang tidak ringan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Saat ini telah banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadikan karakter sebagai hal yang utama dalam pendidikan, bahkan kurikulum pun dikembangkan menjadi kurikulum berbasis karakter. Lembaga sekolah telah mampu membuat sebuah perubahan dalam pengembangan karakter.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (amirulloh, 2016). Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Anak usia dini oleh para ahli pendidikan anak usia dini yang terhimpun dalam The National Association for the Education of Young Children (NAEYC) dan UNESCO adalah anak yang berusia 0 (baru lahir) sampai berusia 8 tahun (0-8 tahun) sehingga program anak usia dini dikelompokkan dalam pendidikan untuk bayi dan toddler (0-2 tahun), pra sekolah (3-4 tahun), TK dan Sekolah Dasar awal (*primary children*) yang berusia 5, 6, 7, 8 tahun (j, 2006). Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (nurani, 2013).

Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (e, 2011).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Djamarah, 2000)

Masa anak usia dini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian dibidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Slamet Suyanto, 2005). John Dewey berpandangan, pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, menyangkut daya pikir, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan pada tabiat manusia dan sesamanya.

Mengingat pentingnya karakter yang mulia hadir dalam perilaku anak sehari-hari maka pendidikan di sekolah seyogyanya perlu direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan oleh kegiatan-kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah secara memadai. Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya

atau kultur sekolah yakni tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah (amri, 2011).

Pendidikan karakter bagi anak usia dini sangatlah memerlukan dukungan banyak pihak, baik pihak internal sekolah maupun eksternal sekolah. Pihak internal sekolah meliputi semua komponen yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, petugas kebersihan dan siswa sendiri. Sedangkan eksternal sekolah meliputi orang tua siswa, masyarakat, media massa, dan pemerintah.

Metode yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter haruslah disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang duduk dibangku sekolah kelas awal yakni usia 6-8 tahun. Metode yang cocok seperti pemberian contoh karena mereka lebih senang meniru perilaku orang dewasa serta metode lainnya seperti pemberian *story telling*. Anak-anak usia awal sekolah dasar sangat menyenangi kisah-kisah yang diperdengarkan atau didongengkan. Karena di usia ini anak-anak mulai memasuki tahap konkret. Melalui metode ini anak-anak merasa tidak seperti dinasehati. Proses pendidikan karakter dapat menggunakan strategi pengembangan secara makro maupun mikro. Strategi pengembangan pendidikan karakter secara makro artinya keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/ karakter melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional. Strategi pengembangan karakter secara mikro dapat dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Zubaedi, 2011). Pendidikan budi pekerti atau akhlak itu sendiri bertujuan untuk membina dan membangun kejiwaan serta keadaan seorang anak, sehingga anak tidak akan terpengaruh oleh lingkungan atau pergaulan yang merugikan dan jika mereka masih juga salah pilih, maka setidaknya-tidaknya mereka sudah dapat berfikir, bertanggung jawab dan di dalam diri mereka sudah terbentuk suatu fundamen moral atau akhlak yang baik sesuai yang diharapkan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Tenggarong dan SD IT Insan Cendikia Tenggarong Seberang merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah di wilayah kabupaten Kukar yang mempunyai tujuan membentuk anak didik agar berkepribadian muslim dan mengupayakan anak didik agar lebih berani tampil, mandiri serta mampu bersosialisasi dengan lingkungan pergaulan. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana upaya dan strategi penanaman pendidikan karakter pada kelas awal di sekolah dasar Islam terpadu Nurul Ilmi dan Insan cendikia.”

B. METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian, mengemukakan jenis dan pendekatan penelitian, fokus penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data. Observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Pada Bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi penelitian dan hasil temuan penelitian tentang upaya penanaman karakter pada siswa kelas awal Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ilmi Tenggarong dan Insan Cendikia Tenggarong Seberang. Peneliti mengambil dua lembaga ini, dikarenakan menurut peneliti

tujuan akhir dari rangkaian pendidikan karakter bagi anak usia dini adalah terwujudnya karakter yang mulia pada diri anak.

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak (Nurani, 2013). Terkait dengan pendidikan karakter ini, peneliti telah mengadakan telaah pustaka dengan cara mencari dan menemukan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai landasan untuk memperkuat tesis ini. Sepengetahuan penulis belum ada peneliti terdahulu yang sama persis dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun ada beberapa penelitian tesis dan jurnal ilmiah yang terkait dengan pendidikan karakter melalui pendidikan anak kelas awal ini, diantaranya penelitian yang dilaksanakan oleh :

Patmiyati, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Samarinda, pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul “ *Pendidikan Karakter di SD Integral Luqman Hakim Samarinda*” (Patmiyati, 2017) Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini bahwa pendidikan karakter di SD Integral Luqman Hakim Samarinda merupakan program unggulan sesuai motto sekolah ini “ *Excellent with Integral Character*”. Program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai tauhid pada kurikulum dan seluruh aktifitas belajarnya. Pendidikan karakter yang dilaksanakan berbasis al Qur’an khususnya berdasarkan surah Luqman ayat 17 dan Al Hadist. Yang utama diajarkan pada anak didik adalah adab dan ketauhidan yang terintegrasi ke dalam semua program pembelajaran.

Bustanul Yuliani, mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul “ *Manajemen Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini (Multistudi di PAUD Terpadu ‘Aisyah Nur’aini Ngampilan, PAUD terpadu An Nuur Sleman, dan TB Ceria Demangan)*. Penelitian yang dilakukan tersebut termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-kualitatif. Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kritis tentang manajemen pendidikan karakter pada PAUD dan dalam rangka mencari jawaban permasalahan tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan karakter dan bagaimana dampak manajemen pendidikan karakter pada anak usia dini di tiga PAUD tersebut (Yuliani, 2015). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum manajemen pendidikan karakter pada anak usia dini (PAUD) di tiga sekolah tersebut melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Nilai-nilai karakter yang diterapkan di ketiga sekolah tersebut sudah mengacu pada nilai-nilai karakter yang diterapkan pada anak usia dini. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan karakter pada PAUD di ketiga sekolah dapat dilihat dari analisis SWOT dan ditemukan faktor eksternal dan internal. Dengan menggunakan analisis SWOT dapat diketahui kekuatan dan kelemahan yang ada pada manajemen pendidikan karakter untuk memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman. Dampak manajemen pendidikan karakter pada PAUD di ketiga sekolah tersebut yang dapat dilihat di masa yang akan datang, namun ada beberapa nilai karakter yang sudah

memberikan dampaknya pada perubahan perilaku positif dan berbahasa yang santun dan juga pola berfikir yang berubah menjadi lebih baik, sehingga anak mudah di arahkan ketika di sekolah dan di rumah (Yuliani Bustanul, 2015).

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Cep Unang Wardaya, dengan judul “*Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pendidikan Holistic Berbasis Parenting*”. Jurnal ilmiah ini menekankan pada pelaksanaan pendekatan holistik berbasis parenting pada anak usia dini di taman kanak-kanak. Peneliti berpendapat, dengan pendekatan parenting ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam seluruh aspek perkembangan dan karakternya. Dalam praktek pendidikannya dapat mengintegrasikan pendidikan agama, pendidikan karakter sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik secara holistik (Wardaya, 2017).

Dari beberapa penelitian di atas, tidak ada yang memfokuskan permasalahan tentang strategi pendidikan karakter kelas awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Kesamaannya hanya pada salah satu variable saja yakni pendidikan karakter itupun yang sifatnya umum. Sedangkan penelitian ini variabelnya adalah strategi pendidikan karakter anak kelas awal di dua SDIT. Oleh sebab itu penelitian ini sangat memungkinkan secara akademik untuk diteliti lebih lanjut.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman melalui langkah-langkah : 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) mengambil kesimpulan yang kemudian diverifikasi. Dari kegiatan pengumpulan data peneliti menuliskan catatan-catatan lapangan yang kemudian ditafsirkan dan diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Dalam penyajian data, tidak semua data yang diperoleh ditampilkan, melainkan yang berkaitan langsung dengan fokus masalah yang diteliti saja. Sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Setelah mengadakan reduksi data dan display data diambil kesimpulan sementara. Tetapi ini belum selesai, masih dilanjutkan dengan membuka peluang saran dan kritik dari teman sejawat atau dikenal dengan istilah *triangulasi sumber data*. Pada bagian ini dianalisa data-data yang sesuai dengan permasalahan yang difokuskan, yakni: 1) upaya penanaman karakter pada siswa kelas awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Tenggara dan Insan Cendekia Tenggara Seberang, 2) strategi atau metode penanaman karakter pada siswa kelas awal Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendekia dan Nurul Ilmi Tenggara, 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter di dua Sekolah Dasar Islam Terpadu ini.

Dalam prakteknya, pelaksanaan pendidikan karakter di dua Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ini tidak mengenal waktu dan tempat. Kapan saja guru dan anak berinteraksi maka guru konsisten memberikan contoh, teladan dan pemahaman akan nilai-nilai karakter pada anak. Guru diharapkan fokus saat mengajar, selama mengajar apa saja yang dilakukan guru akan direkam dengan baik oleh anak didik, karenanya di dua Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ini selama mengajar dan berinteraksi dengan anak didik, guru tidak diperkenankan menggunakan telpon genggam (handphone), agar guru fokus kepada

anak didik selama mengajar. Selain itu suasana kasih sayang selalu diciptakan oleh semua guru di dua sekolah ini. Tidak boleh terlontar kata-kata kasar dan ancaman. Setiap pagi ada guru piket yang terpisah antara guru laki-laki untuk anak laki-laki dan guru perempuan untuk anak perempuan. Guru memberikan sapa, salam, senyum setiap anak bermula masuk ke sekolah. Prosesi bermacam ini menunjukkan anak-anak menerima perlakuan yang sama. Setelah bina kelas anak-anak bersalaman satu-persatu sembari mengucapkan salam. Penghargaan terhadap kemampuan anak sekecil apapun di dua Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ini sangatlah berarti. Selalu terdengar lontaran kalimat, “*alhamdulillah*, hebat, atau *subhanallah*” pujian dan kalimat seperti ini sangatlah mendorong anak untuk terus berbuat kebaikan dan merasa berarti apa yang mereka lakukan itu dihargai. Hal ini sangatlah penting, karena biasanya anak-anak yang lain akan berusaha berbuat seperti teman yang mendapat pujian tersebut. Beberapa hal yang menarik dari dua Sekolah Dasar Islam Terpadu ini yaitu pembiasaan ketika guru memulai kelas, selalu salam, lalu dilanjutkan dengan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan kepada mereka. Saat pelajaran berlangsung ketika memotivasi anak-anak yang berhasil melakukan kebaikan di kelas, kalimat yang terlontar dari lisan guru adalah kalimat thoyyibah, misalnya “*subhanallah*, terimakasih ya anak ustadzah yang sholeh/sholehah” atau *alhamdulillah* sandalnya sudah dirapikan dirak sandal. Semoga semua kebaikannya dibalas dengan pahala dari Allah atau kalimat *masya Allah*. Hati anak pasti berbunga-bunga mendengar kalimat-kalimat pujian yang diucapkan gurunya dikelas seperti itu. Pengulangan kalimat yang santun dan selalu disandarkan dengan kebesaran Allah selaku dzat yang maha segalanya, tentu saja berdampak sangat positif bagi ruhiyah anak didik. Setiap peristiwa atau kejadian baik yang biasa dilakukan atau secara spontan kalimat yang sering di perdengarkan kepada anak adalah kalimat thoyyibah, Insya Allah ini akan memberikan dampak baik pada penanaman nilai-nilai karakter pada anak didik di dua sekolah ini. Apa yang disaksikan langsung oleh peneliti, seperti sikap santun dan penuh kasih sayang oleh guru dikelas di dua Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT), hal ini bila dilakukan terus menerus dan kontiniu, setiap hari, setiap waktu, setiap kejadian selama anak berada di sekolah, maka akan sangat memungkinkan anak didik di dua Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) ini akan selau dapat pencerahan dan pemahaman dalam kalbunya. Iman yang ada didalam dada anak akan tumbuh subur. Walaupun pelajaran yang sulit bila gurunya membawakannya dengan hati yang tulus ditambah lagi dengan kata-kata yang santun penuh kasih sayang, maka juga akan menambah semangat belajar anak-anak di kelas dalam proses belajar mengajarnya. Evaluasi untuk perkembangan anak-anak didiknya dan peningkatan dalam proses pembelajarannya dilaksanakan secara rutin di dua sekolah dasar Islam Terpadu ini, evaluasi rutinnya dilaksanakan setiap akhir pekan. Sedangkan untuk evaluasi secara keseluruhan dilakukan pimpinan beserta guru-guru dan seluruh staf lembaga, dilaksanakan pada saat rapat kerja tahunan di akhir semester.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sedang gencar-gencarnya dihimbau oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Hal ini sangat terkait dengan kondisi masyarakat saat ini yang menunjukkan menurunnya budi pekerti dan akhlak anak-anak kita. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

menjadikan pendidikan karakter Islam sebagai keunggulan pembelajarannya. Dengan visi “Menjadikan sekolah yang unggul, modern, mandiri, berprestasi dan berakhlak mulia” serta di implementasikan dalam rancangan misi sekolah “memiliki akhlak terpuji dan birrul walidain” dan mampu mengerjakan sholat dengan kesadaran sendiri. Di dua Sekolah Dasar Islam Terpadu ini pendidikan karakter yang dikembangkan adalah pendidikan karakter berbasis nilai-nilai al Quran dan hadist. Apa yang dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu sangat sejalan dengan himbuan pemerintah melalui direktorat pembinaan PAUD yang telah mengeluarkan pedoman pendidikan karakter pada PAUD tahun 2012 menyebutkan bahwa pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini (0-6 tahun) meliputi empat aspek, yakni aspek spritual, aspek personal/kepribadian, aspek sosial, aspek lingkungan.

Dengan mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia berdasar Al Quran, maka aspek spritual menjadi aspek pertama yang harus dikenalkan pada diri anak-anak sejak dini serta menjadi pedoman bagi aspek-aspek lainnya. Sedangkan karakter personal/ kepribadian sebagaimana yang tertuang dalam visi dan misi sekolah Sekolah Dasar I Terpadu Insan Cendekia yaitu mandiri, berprestasi dan berakhlak mulia. Sangat sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Ary Ginanjar Agustian, pencetus ESQ di Indonesia yang mengedepankan konsep karakter positif seseorang berdasarkan sifat asma Allah yang baik (Asmaul Husna). Menurut Ary ada tujuh karakter dasar atau budi utama, yakni : 1) jujur, 2) tanggung jawab, 3) disiplin, 4) visioner, 5) adil, 6) peduli, 7) kerjasama (Santoso, 2011)

Demikian pula Ratna Megawangi, pelopor pendidikan karakter di Indonesia mendirikan *Indonesian Heritage Foundation* (IHF), sebuah lembaga Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) telah menyusun sembilan pilar karakter utama, diantaranya yaitu : 1) cinta Allah dan alam semesta beserta isinya, 2) tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian, 3) kejujuran, 4) hormat dan santun, 5) kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama, 6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sebuah sekolah di perlukan prinsip-prinsip penyelenggaraan sebagaimana yang tercantum di dalam pedoman pendidikan karakter pada anak usia dini yang di keluarkan oleh pemerintah tahun 2012 yakni : a) melalui contoh dan keteladanan, b) dilakukan secara berkelanjutan, c) menyeluruh, terintegrasi dalam seluruh aspek perkembangan, d) menciptakan suasana kasih sayang, e) memotivasi anak, f) melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat, g) adanya penilaian. Secara normatif penanaman aspek karakter, dan akhlak kepada Allah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Tenggara diberikan melalui materi pelajaran akidah dan akhlaq, serta materi pelajaran Qur'an, hadist dan fiqh. Sedang secara aplikatif penanaman aspek karakter akidah dan akhlak serta ibadah yang berkaitan dengan perilaku kepada Allah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pada setiap harinya yang sarat dengan nuansa nilai-nilai islami serta ibadah. Berdasarkan deskripsi diatas, terlihat bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Tenggara senantiasa diawali dengan berdo'a. Berdo'a sebelum belajar merupakan perwujudan akhlak kepada Allah dalam belajar, sekaligus berdo'a kepada Allah

merupakan perwujudan aqidah Islam yang lurus. Selain berdo'a Ustadz atau Ustadzah menanamkan nilai ibadah kepada siswa melalui pengontrolan pelaksanaan ibadah, sholat setiap harinya ini menunjukkan penanaman nilai karakter islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ilmi Tenggara dilakukan dengan metode pembiasaan. Kebenaran asumsi ini diperkuat dengan adanya pelaksanaan sholat dzuhur dan ashar secara berjamaah senantiasa dilaksanakan tiap harinya di mesjid Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Tenggara. Siswa setiap hari senantiasa dibimbing dan dikontrol serta diberi pemahaman akan pentingnya sholat berjamaah. Setelah sholat berjamaah, siswa juga dibimbing secara bersama-sama untuk senantiasa berdzikir kepada Allah. Selain melalui pembiasaan shalat berjamaah, penanaman akidah, akhlak, dan ibadah juga diberikan melalui bimbingan dan pengontrolan ibadah puasa di bulan suci Ramadhan. Karakter islami kepada sesama manusia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Tenggara terlihat dari adab sopan santun kepada orang tua dan ustadz-ustadzahnya (guru), adab sopan santun kepada tetangga, dan beberapa anjuran untuk menyayangi sesama manusia, beramal shodaqoh sebagai rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah serta kepedulian sosial dan semua sikap dan perilaku itu hendaknya dilakukan karena percaya akan adanya Allah yang maha mengasihi dan menyayangi kepada hamba-hambanya yang berbuat kebajikan.

F. PENUTUP

Penelitian ini di latarbelakangi oleh fenomena krisis karakter dan kurangnya perhatian terhadap penanaman karakter pada anak sejak usia dini. Kenyataannya dalam penanaman karakter saat ini sudah mulai di terapkan oleh pemerintah di lembaga pendidikan, terutama lembaga tingkat dasar. Diantaranya Sekolah Islam Terpadu, yang berbasis agama dan mampu menjadi alat untuk memperbaiki, menjaga atau mengontrol terhadap penyimpangan norma dan akhlak serta bekal hidup yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan Upaya dan strategi penanaman pendidikan karakter pada siswa kelas awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ilmi dan Insan Cendikia Tenggara Seberang, (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter di dua SDIT tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman). Keabsahan data menggunakan triangulasi yakni : kata-kata, catatan laporan dan dokumen yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan orangtua siswa.

Dari penelitian ini di peroleh hasil bahwa: (1) Upaya yang dilakukan dalam penanaman karakter pada siswa kelas awal SDIT Nurul Ilmi Tenggara dan Insan Cendikia Tenggara Seberang adalah : wawancara orang tua murid pada awal tahun ajaran atau parenting orang tua, buku penghubung atau Whatshap orang tua murid, bina kelas, ibadah praktis, Standar Operasional Prosedur (SOP), field trip, dan pengawasan dari orangtua. (2) Strategi atau metode yang digunakan dalam penanaman karakter pada siswa kelas awal di dua SDIT adalah : metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat, metode reward dan punishment. (3) faktor pendukungnya adalah : profesionalisme guru dan pegawai, peran

pendidik dan hubungan baik antara guru dan orangtua terhadap program sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah : karakteristik siswa, karakter guru, perbedaan pola asuh orangtua, lingkungan pergaulan siswa. Solusinya, mempersatukan visi dan misi antar pengelola, melaksanakan monitoring dan evaluasi, memaksimalkan fungsi guru kelas dan guru bidang studi serta seluruh guru yang terlibat dalam pembinaan penanaman karakter. Kesimpulan menggambarkan jawaban atas hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau hasil ilmiah yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, Ahmad Jauhari, Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2011.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Bromley, *The Psychology of Character*, (London: Routlege & Kegan Paul) Ltd
Departemen agama RI, Al-qur'an dan terjemahan, Bandung, 2015, syamil <https://kalam.sindonews.com>
- B.Miles Matthew dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Alih bahasa : Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta : Universitas Indonesia, 1992.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- J. Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Lickona, Thomas, *Character Matter: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*, Terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta : Amzah, 2015.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Moedzakir, M.Djauzi. *Desain dan Model Penelitian Kualitatif (Biografi, fenomenologi, Teori Grounded, dan Studi Kasus)*, Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2010.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Mulyasa, *Manajemen Paud*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2016.
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Narwanti, S., *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familoia/Grup Relasi Inti Media, 2011
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori Aplikasi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Oci Melisa Depiyanti, *Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*, Jurnal Tarbawi Vol.1 No 3, 2012
- Prawidya Lestari dan Sukanti, “ *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta)*, Jurnal penelitian, Vol. 10 No. 1,2016
- Prastisti,Wiwien Dinar , *Psikologi Anak Usia Dini*, Bogor: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2018.
- Sani, Ridwan Abdullah & M. Kadri, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2016
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998.
- Santoso, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini menurut Pendirinya*, Jakarta, 2012
- Santrock J.W. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jilid 1:Edisi kelima,2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana 2017.
- Suko Prayitno, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PKn di SD Negeri 1 Kuwu Kradenan Grobogan*, Tesis, 2014
- Yin, Robert K, *Case Study Research: Design and Methods* (terjemahan M.Djauzi Mudzakir), Jakarta: Grafindo Persada, 2013.
- Yuliani nurani sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks,2013.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2011
- Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, Depok; PT Raja Grapindo Persada, 2017